



## Penerapan Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab terhadap Siswa Kelas 4 MDTA Cipulus

Yayu Wahyudah

STAI DR. KHEZ Muttaqien

yayuwahyudah@gmail.com

Jl. Baru, Ciwareng, Kec. Babakancikao, Kabupaten Purwakarta, Jawa Barat 41151

**Abstract.** *The mastery of vocabulary in learning Arabic is crucial to support students' writing, reading, and speaking abilities. An appropriate teaching method is necessary to enhance vocabulary acquisition, one of which is the singing method. This study aims to evaluate the effectiveness of the singing method in improving Arabic vocabulary acquisition among 4th-grade students at MDTA Banun Banat Cipulus. This research uses the Classroom Action Research (CAR) method conducted in two cycles, each consisting of two meetings. Data were collected through observation and interviews, then analyzed descriptively. The results showed that the singing method significantly improved Arabic vocabulary acquisition. In cycle I, the average vocabulary acquisition was 72.50%, categorized as good, while in cycle II it increased to 84.67%, categorized as very good. Additionally, the number of students achieving the Minimum Competency Criteria (KKM) increased from 55.56% in cycle I to 88.89% in cycle II. The singing method created a fun and interactive learning atmosphere, enhancing students' enthusiasm and active participation in learning. Thus, the singing method is effective in improving Arabic vocabulary acquisition and can be used as an attractive and effective alternative teaching method in both formal and non-formal educational settings.*

**Keywords:** *Singing Method, Vocabulary Acquisition, Arabic Language*

Abstrak. Penguasaan kosakata dalam pembelajaran Bahasa Arab sangat penting untuk mendukung kemampuan menulis, membaca, dan berbicara peserta didik. Metode pembelajaran yang tepat diperlukan untuk meningkatkan penguasaan kosakata, salah satunya adalah metode bernyanyi. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas metode bernyanyi dalam meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Arab di kelas 4 MDTA Banun Banat Cipulus. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara, kemudian dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode bernyanyi secara signifikan meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Arab. Pada siklus I, rata-rata penguasaan kosakata adalah 72,50% dengan kategori baik, sementara pada siklus II meningkat menjadi 84,67% dengan kategori sangat baik. Selain itu, jumlah peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) meningkat dari 55,56% pada siklus I menjadi 88,89% pada siklus II. Metode bernyanyi menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif, meningkatkan antusiasme dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Dengan demikian, metode bernyanyi efektif

dalam meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Arab dan dapat dijadikan alternatif metode pembelajaran yang menarik dan efektif di lingkungan pendidikan formal dan non-formal.

**Kata kunci:** Metode Bernyanyi, Penguasaan Kosakata, Bahasa Arab

## **PENDAHULUAN**

Dalam pembelajaran Bahasa asing, Kosakata adalah hal yang sangat penting dari semua aspek dalam Bahasa asing termasuk dalam Bahasa Arab yang harus difahami oleh peserta didik. Penguasaan mufradat memberikan manfaat yang penting sekali, karena penguasaan mufradat dalam Bahasa Arab sangat penting untuk menulis membaca dan meningkatkan penguasaan mufradat terhadap peserta didik. Seiring berkembangnya zaman peserta didik dituntut untuk bisa belajar Bahasa Arab khususnya untuk lingkungan baik dalam dan luar pesantren oleh karena itu kita sebagai pendidik harus pintar dalam mengajarkan metode mana yang cocok yang dipakai agar peserta didik mudah menerima dan memahami pembelajaran yang akan diajarkan.

Bahasa Arab merupakan salah satu Bahasa yang sangat penting difahami terutama kita sebagai umat Islam, Bahasa ini bukan hanya digunakan dalam ibadah saja seperti dalam membaca Al-Qur'an tetapi juga digunakan dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari dalam kehidupan umat Muslim. Untuk dapat bisa memahami Bahasa Arab dengan baik, peserta didik harus faham kaidah pengertian Bahasa Arab susunan atau tata Bahasa dalam kaidah ilmu nahwu shorof, dalam semantik dan linguistik Bahasa Arabnya. Dalam pengucapan, perkataan, penulisan dan pendengarannya, itu semuanya sangat penting dalam pembelajaran Bahasa Arab. (Ridwan and Awaluddin 2019).

Manusia mengekspresikan berbagai bentuk peristiwa dalam kehidupan sehari-hari dengan menyusun kata-kata menjadi kalimat oleh karena itu penguasaan kosakata adalah suatu hal yang sangat penting untuk difahami sebagai syarat untuk peserta didik yang ingin mahir dalam berbahasa. Sebab kualitas berbahasa dari seseorang adalah tergantung pada kualitas kosakata yang dimiliki akan semakin besar pula peluang untuk mahir berbahasa. Karena begitu pentingnya aspek kosakata dalam pembelajaran Bahasa asing maka dalam pengajarannya perlu menggunakan metode dan strategi tertentu agar dapat mencapai hasil belajar yang diinginkan (Ridwan and Awaluddin 2019).

Dalam pelaksanaan pembelajaran di mdta banun banat Cipulus ini memiliki kesenjangan mengenai pembelajaran Bahasa arab dikarenakan: 1)guru\pendidiknya kurang faham bagaimana prosedur yang di anjurkan dalam pembelajaran bahasa arab, 2) penggunaan metode yang tidak sesuai, 3) peserta didik kurang antusias dalam proses pembelajaran, 4) siswa dapat merasa cepat bosan Ketika guru menjelaskan didepan kelas. Pentingnya peranan Pendidikan ini perlu adanya peningkatan kualitas Pendidikan dengan adanya bantuan oleh perkembangan dari system Pendidikan itu sendiri. Berbagai macam Solusi untuk meningkatkan mutu Pendidikan yaitu dengan cara meningkatkan taraf pembelajaran dengan melakukan perubahan pada pendekatan dan metode mengajar. Metode mengajar dikatakan berhasil Ketika adanya perubahan secara meningkat dalam hasil belajar.

Alasan peneliti menggunakan metode bernyanyi sebagai Upaya untuk meningkatkan kualitas hasil belajar terhadap peserta didik. Metode bernyanyi adalah suatu proses yang menyenangkan yang tidak akan membuat anak2 cepat bosan, mereka bisa lebih semangat, antusias dalam belajar.(Widya et al. 2022) Metode pembelajaran ialah suatu cara atau system yang digunakan dalam pembelajaran yang bertujuan agar anak didik dapat mengetahui, Memahami, Mempelgunakan, dan menguasai bahan pelajaran tertentu.

Menurut kamus Bahasa Indonesia bernyanyi adalah mengeluarkan suara benda atau berlagu, metode bernyanyi merupakan metode pembelajaran yang menggunakan lirik-lirik tersebut disesuaikan dengan materi-materi yang akan di ajarkan oleh pendidik. Sedangkan menurut beberapa ahli, bernyanyi membuat suasana belajar menjadi riang dan bergairah sehingga perkembangan anak dapat distimulasi secara lebih efektif.(Dianti 2017) oleh karena itu hendaknya guru atau pendidik khususnya untuk pendidik usia dini menerapkan metode bernyanyi dalam kegiatan pembelajaran bahasa arab. Hal yang perlu diperhatikan guru adalah dalam memilih lagu adalah dengan memilih tema yang sesuai dengan dunia anak agar anak lebih dapat mudah mengingatnya.(Ridwan and Awaluddin 2019)

Oleh karena itu peneliti memutuskan melakukan penelitian di sekolah madrasah banun banat cipulus dengan menerapkan metode bernyanyi dalam meningkatkan

penguasaan kosakata Bahasa Arab di madrasah tersebut. Penulis tertarik sejauh mana hasil belajar yang dihasilkan dari penerapan metode tersebut terhadap hasil belajar siswa.

Beberapa peneliti terdahulu telah membahas tentang penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran di kelas, diantaranya :

Barokatussholihah dalam penelitiannya yang berjudul “ Upaya meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Arab melalui metode bernyanyi di kelas VII MTSN Dono Mulyo Kulon Progo.” Penelitian ini ditunjukkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam penguasaan kosakata Bahasa Arab melalui metode bernyanyi. Penelitian ini dilaksanakan di mtsn donomulyoo kulon progo dengan menggunakan sampel yang berjumlah 21 siswa , penguasaan mufradat yang dilakukan ini meningkat ketika menggunakan metode bernyanyi pada saat kegiatan pembelajarannya.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *classroom Action Research* yang artinya peneliti bertindak secara langsung dari awal sampai tindakan penelitian berakhir. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap selama 2 siklus yang setiap siklusnya terdapat 2 kali pertemuan yaitu pada bulan April. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas 4 MdtA Banun Banat Cipulus yang terdiri dari 18 peserta didik. Objek penelitian adalah peningkatan penguasaan kosakata Bahasa Arab. Dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara data di analisis secara deskriptif dan disajikan dengan bentuk tabel.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Belajar dan Pembelajaran**

Belajar dan pembelajaran adalah dua hal yang saling berhubungan erat dan tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan pembelajaran. Belajar dan pembelajaran dikatakan sebuah bentuk kegiatan yang menjadikan adanya suatu interaksi antara guru dengan siswa. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dalam hal ini

diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru secara sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Belajar dimaknai sebagai proses perubahan perilaku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya. Perubahan perilaku terhadap hasil belajar bersifat berkelanjutan , fungsional, positif, aktif, dan terarah. Proses perubahan tingkah laku dapat terjadi dalam berbagai kondisi berdasarkan penjelasan dari para ahli pendidikan dan psikologi. Adapun pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik, dengan bahan pelajaran, metode penyampaian, strategi pembelajaran, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Kemudian, keberhasilan dalam proses belajar dan pembelajaran dapat dilihat melalui tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan. Dengan tercapainya tujuan pembelajaran, maka dapat dikatakan bahwa guru telah berhasil dalam mengajar. Dengan demikian, efektivitas sebuah proses belajar dan pembelajaran ditentukan oleh interaksi diantara komponen-komponen tersebut. (Pane and Darwis Dasopang 2017)

## **B. Pembelajaran Bahasa Arab**

Dalam kurikulum 2004 untuk SMA dan MA disebutkan bahwa tujuan pembelajaran (proses, cara, perbuatan mempelajari) bahasa dan Sastra Arab secara umum meliputi (1) siswa menghargai dan membanggakan Bahasa Arab sebagai bahasa persatuan (nasional) dan bahasa negara, (2) siswa memahami Bahasa Arab dari segi bentuk, makna, dan fungsi,serta menggunakannya dengan tepat kreatif untuk bermacam-macam tujuan, keperluan, dan keadaan, (3) siswa memiliki kemampuan menggunakan Bahasa Arab untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional,dan kematangan sosial, (4) siswa memiliki disiplin dalam berpikir dan berbahasa (berbicara dan menulis), (5) siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan

kemampuan berbahasa, dan (6) siswa menghargai dan membanggakan sastra Arab sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Arab. (Ekawati and Arifin 2022)

Ada 4 kemahiran sebagai syarat dalam menguasai bahasa Arab yaitu kemahiran menyimak (maharah istima), Kemahiran membaca (maharah qiro'ah), Kemahiran berbicara (maharah kalam), dan Kemahiran dalam menulis yaitu (maharah kitabah) berikut 4 rumpun ini adalah jalan untuk seseorang bisa belajar bahasa Arab yang mana disetiap pembelajarannya ada kaitannya dengan 4 rumpun tersebut.

Menurut Depdiknas, pembelajaran adalah interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar di lingkungan belajar formal dan non-formal. Dengan demikian, pembelajaran adalah upaya membuat siswa belajar. Dengan demikian, pembelajaran adalah interaksi untuk membantu siswa belajar secara efektif dan efisien.

Pengajaran bahasa ibu lebih mudah karena terjadi secara alamiah melalui interaksi dengan orang tua dan lingkungan. Sebaliknya, pengajaran bahasa asing lebih sulit karena jarang digunakan, sehingga kosakata dan struktur kalimatnya tidak dikenal. Pengajaran bahasa asing, termasuk bahasa Arab, membutuhkan waktu dan latihan yang teratur hingga bahasa tersebut terbiasa digunakan oleh masyarakat yang mempelajarinya. (Husniati 2013)

### **C. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Bahasa Arab**

#### 1. Prinsip Prioritas (Al Uluwyyat)

- Mendengar dan Berbicara Terlebih Dahulu: Pengajaran bahasa dimulai dengan mendengar dan berbicara sebelum membaca dan menulis, mengikuti perkembangan alami bahasa pada anak-anak.
- Kalimat Sebelum Kata: Kalimat diperkenalkan sebelum kata-kata individual untuk memberikan konteks yang lebih bermakna.
- Kata-Kata Sehari-Hari: Fokus pada kata-kata yang akrab dalam kehidupan sehari-hari sebelum memperkenalkan bahasa formal yang digunakan oleh penutur asli bahasa Arab.

## 2. Prinsip Korektisitas

- Keakuratan dan Ketepatan: Menekankan pentingnya keakuratan dalam penggunaan bahasa, baik dalam tata bahasa maupun pengucapan.
- Pembetulan Kesalahan: Kesalahan dalam penggunaan bahasa harus dikoreksi secara tepat untuk membantu siswa belajar dengan benar dan menghindari kesalahan berulang. (Iqbal 2022)

## 3. Kemahiran Membaca

Kemampuan membaca merupakan suatu keterampilan fundamental yang menjadi landasan bagi pencapaian akademis dan perkembangan pribadi seseorang. Proses membaca tidak hanya melibatkan kemampuan teknis dalam mengartikan kata-kata, tetapi juga melibatkan pemahaman yang mendalam terhadap konten yang dibaca. Dalam memahami kompleksitas kemampuan membaca, terdapat sejumlah faktor yang secara signifikan memengaruhi dan membentuk kemampuan tersebut. Dalam pelaksanaan pembelajaran membaca, langkah awal yang harus diambil oleh pengajar ialah memilih bahan bacaan, model pembelajaran, media, serta metode penilaian yang sesuai dengan tujuan utama, yakni mengembangkan kompetensi dasar membaca. Dengan pemilihan yang cermat, pengajar memiliki kesempatan untuk merancang proses pembelajaran membaca yang efektif. Pada akhirnya, pengajar bisa menghadirkan pengalaman belajar membaca yang lancar, menarik, serta bermakna. (Sudaryati et al. 2023)

Membaca mengupayakan Kemahiran berbahasa yang dasarnya mempunyai sifat reseptif. Dengan membaca, seseorang berusaha untuk memahami berita yang disampaikan orang lain dalam bentuk wacana tulis. Berita dan pesan yang disampaikan dalam hal ini, dan bagaimana berita serta pesan-pesannya telah tersampaikan oleh pembaca pada dasarnya hanyalah bertindak sebagai penerima. Keterampilan membaca yaitu suatu kemampuan berbahasa yang dimiliki oleh seseorang dalam melihat dan memahami makna yang terkandung dalam sebuah tulisan dengan tepat dan fasih. Hal tersebut bertujuan untuk menyampaikan pesan dari penulis melalui tulisannya agar

dapat ditangkap dan dipahami maknanya oleh si pembaca dengan baik dan tepat. (Febrianingsih 2021)

Somadayo (2011), membaca pemahaman menghubungkan pengetahuan dan pengalaman sebelumnya dengan informasi dalam teks. Henry Guntur Tarigan (2008) menyebut membaca pemahaman bertujuan memahami norma-norma sastra, resensi kritis, drama tulis, dan pola fiksi. Smith (2011) menambahkan, ini adalah aktivitas menghubungkan informasi baru dengan yang lama untuk mendapatkan pengetahuan baru, mencakup pemahaman literal, interpretasi, kritis, dan kreatif.

Hafner dan Jolly (2010) mengatakan pemahaman terjadi ketika siswa bisa: a) menjawab pertanyaan materi bacaan, b) mengidentifikasi kalimat topik dan gagasan utama, c) menghubungkan isi bacaan dengan masalah lain, dan d) menerapkan informasi yang dibaca. urns (2011) menambahkan siswa memahami bacaan jika bisa menyimpulkan gagasan utama, kalimat topik, hubungan sebab akibat, dan analisis bacaan. Indikator untuk mengukur pemahaman dalam penelitian ini adalah: a) menjawab pertanyaan sesuai isi bacaan, b) menyebutkan contoh penerapan ide dalam kehidupan sehari-hari, c) menentukan kalimat utama setiap paragraf, dan d) menentukan ide pokok setiap paragraf. (Ii and Membaca 2008)

#### 4. Tujuan Membaca

Tujuan pembelajaran adalah sejumlah hasil pembelajaran yang dinyatakan dalam arti peserta didik belajar, yang mencakup pengetahuan, keterampilan, kecakapan, serta sikap-sikap baru yang diharapkan guru dicapai oleh peserta didik sebagai hasil belajar. Tujuan pembelajaran adalah tercapainya perubahan perilaku setelah peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran. Tujuan pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing adalah semua peserta didik memiliki keterampilan bahasa Arab dan menjadikannya sebagai *vacation* (المهنة) (dan life skill). (Syahid 2020)

- a. Membaca untuk Membahas: Membaca sebagai persiapan untuk menulis atau membahas topik tertentu, hanya memilih bacaan yang relevan.

- b. Membaca untuk Kesimpulan: Membaca dengan teliti untuk mendapatkan kesimpulan, fokus pada pokok-pokok pikiran dan menghindari bagian yang tidak penting.
- c. Membaca untuk Memberitakan: Membaca agar bisa didengar orang lain, seperti penyiar radio dan TV.
- d. Membaca untuk Tes: Membaca dengan teliti dan berulang-ulang untuk mempersiapkan menghadapi tes.
- e. Membaca untuk Kesenangan: Membaca untuk mengisi waktu luang dan kesenangan, membaca baris demi baris sampai selesai.
- f. Membaca untuk Ibadah: Membaca sebagai ibadah kepada Allah, seperti membaca Al-Qur'an.(Kurniawati 2017)
- g.

#### **D. Metode Bernyanyi**

Metode ( الطريقة ) adalah alat atau cara yang dapat digunakan untuk mengajarkan materi pembelajaran kepada peserta didik. Muhammad Yaumi (2017:253) mengatakan bahwa metode adalah seperangkat aktivitas yang mengarah pada hasil belajar yang dilakukan oleh peserta didik dan pendukung pembelajaran. Metode merupakan upaya untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun dapat tercapai secara optimal. Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan.(Syahid 2020)

Metode pembelajaran yaitu suatu cara atau pola yang khas, untuk memaksimalkan manfaat dari berbagai prinsip dasar Pendidikan dan juga berbagai teknik beserta sumber daya terkait lainnya, untuk mewujudkan terjadinya proses pembelajaran pada diri pembelajar. Dari uraian tersebut dapat dikatakan metode pembelajaran merupakan sebuah cara yang memiliki urutan dan pola yang otentik dari setiap jenis metode yang dipakai sebagai upaya penyaluran ilmu pengetahuan yang lebih efektif. Dengan penggunaan metode pembelajaran tentu akan lebih memudahkan guru dalam menyampaikan suatu materi dan memudahkan siswa dalam memahami materi dengan catatan metode pembelajaran tersebut sesuai dengan kriteria materi dan dapat terlaksana secara optimal.

Metode adalah bagian dari strategi kegiatan yang dipilih untuk mencapai tujuan. Metode bernyanyi dalam pembelajaran membuat anak senang dan bahagia, menciptakan suasana pembelajaran yang indah dan menyenangkan. Bernyanyi adalah kegiatan musik yang penting karena anak mendengar dan menyuarakan nada dan irama sendiri. Bernyanyi bersama memberikan pengalaman berharga dan menyenangkan, mendorong kreativitas, rasa ingin tahu, dan imajinasi anak. Bernyanyi adalah ekspresi natural dan artistik yang memberikan kesenangan dan kepuasan melalui musik sebagai bahasa emosi. (Wulandari 2018)

Oleh karena itu kita sebagai pendidik harus cerdas dalam penggunaan metode untuk kegiatan pembelajaran, metode bernyanyi ini adalah salah satu metode yang akan menarik dan menyenangkan bagi peserta didik, menjadikan mudah dalam pembelajaran, menyenangkan dan menjadikan kegiatan pembelajaran aktif antara guru dan siswa. Sehingga tercapailah tujuan pembelajaran yang sudah di rencanakan. (Dianti 2017)

Menurut kamus Bahasa Indonesia bernyanyi adalah mengeluarkan suara bernada atau berlagu. Adapun nyanyian yang diistilahkan juga dengan lagu adalah komponen musik pendek yang terdiri atas perpaduan lirik dan lagu/nada. Dalam lirik terdapat susunan kata-kata yang mengandung arti/makna tertentu. Makna yang terdapat dalam sebuah nyanyian berbedabeda sesuai tujuan dibuatnya nyanyian tersebut. Selanjutnya makna yang ada dapat digunakan untuk melakukan sugesti, persuasi dan memberikan nasehat. Kemampuan mempengaruhi sebuah lirik lagu terjadi karena pengarang lagu menyampaikan ide dan gagasan tertentu. Metode bernyanyi merupakan metode pembelajaran yang menggunakan syair-syair yang dilagukan.

Menyanyi merupakan suatu kegiatan yang disukai anak. Dengan menyanyi menirukan suara guru didepan kelas bersama teman-temannya, anak akan semakin senang terhadap apa yang dipelajarinya, terutama dilingkungan sekolahnya. (Ii n.d.)

Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian Tindakan selama 2 siklus yang dilakukan 4 kali pertemuan diperoleh data bahwa peningkatan penguasaan kosakata peserta didik mengalami peningkatan. Peningkatan penguasaan kosakata

diketahui dengan menerapkan metode bernyanyi. Hasil observasi terhadap penerapan metode bernyanyi dapat dilihat pada diagram berikut.

*Tabel 1. Perbandingan hasil observasi peningkatan penguasaan kosa kata Bahasa arab melalui metode bernyanyi siklus I dan siklus II*

Siklus I	Siklus II
72,50%	84,67%
baik	Sangat baik

Berdasarkan presentase hasil data di atas presentase hasil hasil observasi peningkatan penguasaan kosa kata Bahasa arab melalui metode bernyanyi pada siklus satu masih 72,50% dengan kategori baik, sedangkan pada siklus II mencapai 84,67% dengan kategori sangat baik. Hasil observasi pada penelitian Tindakan kelas peningkatan penguasaan kosa kata Bahasa arab melalui metode bernyanyi meningkat dari siklus I ke siklus II sebesar 12,17% peningkatan penguasaan kosa kata Bahasa arab peserta didik diketahui dari hasil evaluasi siswa pada siklus I dan II sebagai berikut.

*Tabel 2. Data hasil evaluasi peserta didik siklus I dan siklus II*

Keterangan	Siklus I	Siklus II
Jumlah	1230	1530
Rata – Rata	72,50	84,67
Nilai tertinggi	98	98
Tuntas KKM	10	16
Belum Tuntas KKM	8	2
Presentase KKM	55,56%	88,89%

Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan bahwa hasil belajar peserta didik pada peningkatan penguasaan kosa kata Bahasa arab melalui penerapan metode bernyanyi mengalami peningkatan. Rata-rata nilai peserta didik meningkat dari siklus

I sebesar 72,50 menjadi 84,67 pada siklus II. Berdasarkan data tabel tersebut, diketahui bahwa peserta didik yang telah lolos KKM pada siklus I sebanyak 10 peserta didik dari seluruh jumlah peserta didik dengan presentase 55,56%. Pada siklus II terjadi peningkatan mencapai 88,89% yang terdiri dari 16 peserta didik yang telah lulus KKM. Pencapaian hasil belajar dalam penguasaan kosakata Bahasa Arab melalui metode bernyanyi pada siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan karena peserta didik mengalami ketuntasan belajar individual kurang lebih 88.

Penggunaan Metode pembelajaran dengan metode bernyanyi dalam meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Arab pembelajaran menjadi lebih bermakna, menyenangkan, antusias, dan memunculkan peningkatan penguasaan kosakata terhadap peserta didik. Karena peningkatan penguasaan kosakata Bahasa Arab dengan menggunakan metode bernyanyi ini membuat peserta didik menjadi ketagihan dalam kegiatan pembelajaran sehingga membuat peserta didik antusias bersemangat sehingga memudahkan mereka dalam menangkap kosakata yang mereka akan kuasai. Menurut Wafiqni dan Ferdini (2021) menyebutkan bahwa keutamaannya adalah membuat mata pelajaran yang tidak menarik menjadi lebih menarik dan mempermudah siswa dalam mengingat dan memahami materi yang diajarkan dan mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan membuat siswa berpartisipasi aktif saat pembelajaran berlangsung. (Dianti 2017)

Bila ditinjau dari hasil observasi, peningkatan penguasaan kosakata Bahasa Arab melalui metode bernyanyi mengalami peningkatan di setiap siklusnya. Pada Siklus I rata-rata penguasaan kosakata Bahasa Arab terhadap peserta didik 72,50% dan mengalami peningkatan kembali pada siklus ke II yaitu 84,67% dengan termasuk kategori baik dan sangat baik.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Penguasaan kosakata adalah aspek krusial dalam pembelajaran bahasa asing, termasuk Bahasa Arab, yang mendukung kemampuan menulis, membaca, dan berbicara peserta didik. Pembelajaran Bahasa Arab memiliki kesenjangan yang disebabkan oleh kurangnya pemahaman guru tentang prosedur pembelajaran yang dianjurkan,

penggunaan metode yang tidak sesuai, kurangnya antusiasme peserta didik, serta kebosanan siswa selama proses belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas metode bernyanyi dalam meningkatkan penguasaan kosa kata Bahasa Arab di kelas 4 MdtA Banun Banat Cipulus. Dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara, kemudian dianalisis secara deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode bernyanyi secara signifikan meningkatkan penguasaan kosa kata Bahasa Arab. Pada siklus I, rata-rata penguasaan kosa kata mencapai 72,50% dengan kategori baik, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 84,67% dengan kategori sangat baik. Jumlah peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) juga meningkat dari 55,56% pada siklus I menjadi 88,89% pada siklus II. Metode bernyanyi menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif, meningkatkan antusiasme dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Oleh karena itu, metode bernyanyi efektif dalam meningkatkan penguasaan kosa kata Bahasa Arab dan dapat dijadikan sebagai alternatif metode pembelajaran yang menarik dan efektif di lingkungan pendidikan formal dan non-formal.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan metode bernyanyi dalam pembelajaran Bahasa Arab tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga membuat pembelajaran lebih bermakna, menyenangkan, dan memicu partisipasi aktif siswa. Hal ini menjadikan metode bernyanyi sebagai pilihan yang tepat untuk diterapkan dalam pengajaran kosa kata Bahasa Arab.

## **ACKNOWLEDMENT**

Dengan penuh rasa syukur, saya sampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu Pertama-tama saya ingin mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kekuatan dan kesehatan selama penelitian ini.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada para guru dan staf di MdtA Banun Banat Cipulus atas dukungan dan kerja sama yang luar biasa dalam

melaksanakan penelitian ini. Tanpa bantuan dan bimbingan mereka, penelitian ini tidak akan berjalan lancar. Saya juga mengucapkan terima kasih kepada siswa kelas 4 yang telah berpartisipasi dengan antusias dan penuh semangat dalam setiap pertemuan. Partisipasi aktif Anda sangat berharga bagi kami.

Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada keluarga dan teman-teman yang senantiasa memberikan dorongan dan motivasi, sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian ini dengan sukses. Akhirnya, saya berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan metode pembelajaran bahasa Arab di sekolah.

## **DAFTAR REFERENSI**

- (Iqbal, 2022). 2022. “No Title הארץ העינים.” *5–2003:(8.5.2017)*.
- Dianti, Yira. 2017. “*濟無*No Title No Title No Title.” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 5–24.
- Ekawati, Dian, and Ahmad Arifin. 2022. “Pendekatan Dalam Pembelajaran Bahasa Arab: Teori, Konsep, Dan Implementasi.” *An Nabighoh* 24(1):111. doi: 10.32332/an-nabighoh.v24i1.4818.
- Febrianingsih, Dian. 2021. “Keterampilan Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa Arab.” *SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam* 2(2):21–39.
- Husniati, Tutik. 2013. “Peningkatan Kecerdasan Emosi Siswa Dengan Metode Quantum Learning Pada Pembelajaran Bahasa Arab Di MTs N Bantul Kota.” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53(9):1689–99.
- Ii, B. A. B. n.d. “Fadilah, M., Desain Pembelajaran Puad, (Jogjakarta:Ar-Ruzz, 2012), Hal. 161 11.” 11–48.
- Ii, B. A. B., and A. Membaca. 2008. “Membaca.” 48.
- Kurniawati, putri. 2017. “No Title الابداز الإلكتروني.. جرائم تتغذى على طفرة «التواصل».” *Universitas Nusantara PGRI Kediri* 01:1–7.
- Pane, Aprida, and Muhammad Darwis Dasopang. 2017. “Belajar Dan Pembelajaran.” *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 3(2):333. doi: 10.24952/fitrah.v3i2.945.
- Ridwan, Ridwan, and A. Fajar Awaluddin. 2019. “Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Penguasaan Mufradat Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Raodhatul Athfal.” *DIDAKTIKA: Jurnal Kependidikan* 13(1):56–67. doi: 10.30863/didaktika.v13i1.252.
- Sudaryati, Sri, Petrus Jacob Pattiasina, Deswalantri Deswalantri, Ulfa Widayati, Arief

Yanto Rukmana, Normasunah Normasunah, Meisuri Meisuri, and Sirilus Karolus Keroponama Keban. 2023. "Keterampilan Membaca." (December):1–143.

Syahid, Nur. 2020. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam*. Vol. 7.

Widya, Satya, Syifa Wafirotul Khusna, Wahyu Purwasih, Siti Sarah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, and Uin KH Saifuddin Zuhri Purwokerto. 2022. "Penggunaan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Pembelajaran Tematik." 38(1):2022.

Wulandari, Putri. 2018. "Efektifitas Pelaksanaan Metode Bernyanyi Dalam Perkembangan Kognitif Anak Kelompok B Di Raudhatul Athfal Ibnu Sina 2 Pekanbaru." 11–31.